

**FUNGSIONALISASI EKONOMI ISLAM PELABUHAN PERIKANAN PANTAI
TEGALSARI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL KEAGAMAAN
PAGUYUBAN NELAYAN KOTA TEGAL TAHUN 2004-2024 M**



Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M. Hum)

Oleh :
Sekha Nuruly
NIM: 22201022013

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sekha Nuruly
NIM : 22201022013
Jenjang/Program Studi : S2/Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul "*Fungsionalisasi Ekonomi Islam Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Terhadap Kesejahteraan Sosial Keagamaan Paguyuban Nelayan Kota Tegal Tahun 2004-2024 M*" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil dari karya orang lain. Adapun bagian tertentu yang digunakan sebagai bahan rujukan telah dicantumkan dalam catatan kaki dan daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Jika di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiarisme dari karya orang lain, penulis sepenuhnya bertanggung jawab atas hal tersebut.

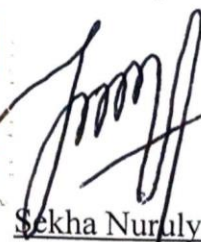
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Saya yang menyatakan,




Sekha Nuruly

22201022013

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul **"FUNGSIONALISASI EKONOMI ISLAM PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TEGALSARI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL KEAGAMAAN PAGUYUBAN NELAYAN KOTA TEGAL TAHUN 2004-2024 M"**, yang ditulis oleh:

Nama : Sekha Nuruly
NIM : 22201022013
Jenjang/Program Studi : S2/Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh ujian *munaqosyah*. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 197110312000031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-140/Un.02/DA/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Fungsionalisasi Ekonomi Islam Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Terhadap Kesejahteraan Sosial Keagamaan Paguyuban Nelayan Kota Tegal Tahun 2004-2024 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEKHA NURULY, S. Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 22201022013
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 678885dd5afec



Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 678790428551f



Penguji II

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6784c2aa0ad18



Yogyakarta, 27 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 678e5b575139c

MOTTO

“Proses adalah kunci, hasil adalah tujuan dan penilaian adalah cerminan kerja nyata”



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam, atas segala nikmat, kesempatan dan kemudahan yang telah dilimpahkan. Tiada terhenti saya mengucapkan syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak, berkat doa dan dukungan kalian tesis ini dapat saya selesaikan.

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya dedikasikan karya ilmiah ini untuk kedua orang tua saya. Karya ini merupakan buah dari perjalanan panjang dan upaya tanpa kenal kata lelah dalam meraih pengetahuan. Saya berterima kasih kepada diri saya atas ketekunan, kesabaran dan dedikasi yang telah saya berikan, meskipun banyak tantangan yang dihadapi. Semoga pencapaian ini menjadi landasan untuk langkah-langkah lebih tinggi di masa depan.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga saya yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, dan semangat, yang menjadi penguat di setiap langkah saya. Terima kasih juga untuk teman-teman yang selalu setia berjalan di samping saya. Tak lupa, saya persembahkan karya ini untuk almamater saya, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama perjalanan akademik saya.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Fungsionalisasi Ekonomi Islam Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari. Implementasi ekonomi Islam berperan dalam pembentukan kesejahteraan sosial dan keagamaan Paguyuban Nelayan Kota Tegal (PNKT) Tahun 2004-2024 M. Kajian ini juga bertujuan untuk menganalisis fungsionalisasi ekonomi Islam Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana prinsip nilai-nilai ekonomi Islam diterapkan dalam pengelolaan PNKT dan PPP Tegalsari dan bagaimana implikasinya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan spiritual masyarakat nelayan selama dua dekade.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial ekonomi dengan alat analisis metode penelitian sejarah. Teori ekonomi Islam dari M Abdul Mannan digunakan untuk memahami dinamika sosial, ekonomi dan keagamaan, serta mengevaluasi pengelolaan berbasis ekonomi Islam, seperti keadilan dan maslahat, yang terwujud dalam integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam visi, misi dan operasional pelabuhan. Serta menyoroti kontribusi anggota paguyuban dalam mendukung kegiatan sosial dan keagamaan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial keagamaan masyarakat pesisir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PPP Tegalsari telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Peningkatan tersebut terlihat dalam aspek ekonomi, seperti stabilitas pendapatan dan akses terhadap sumber daya, serta aspek sosial keagamaan, termasuk harmonisasi ukhuwah islamiyah antar anggota dalam naungan PNKT yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. transformasi pelabuhan dan implementasi prinsip nilai-nilai ekonomi Islam yang diterapkan dengan baik berperan signifikan dalam menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan material dan spiritual keagamaan masyarakat nelayan PPP Tegalsari.

Kata Kunci : Ekonomi Islam, Pelabuhan Tegalsari, Paguyuban Nelayan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Tesis yang berjudul “Fungsionalisasi Ekonomi Islam Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Terhadap Kesejahteraan Sosial Keagamaan Paguyuban Nelayan Kota Tegal Tahun 2004-2024 M” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami dinamika kesejahteraan masyarakat nelayan di PPP Tegalsari, meliputi kondisi sosial ekonomi, keagamaan dan budaya. Dalam kenyataan, proses penulisan tesis ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika tesis ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

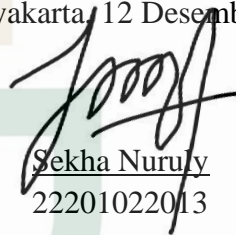
1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam (S2), yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses studi.
4. Dr. Maharsi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPS) yang telah dengan sabar memberikan waktu, arahan, nasihat dan bimbingannya dalam memberi arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh jajaran dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam atas ilmu, dedikasi dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
6. Keluarga tercinta, kedua orang tua Bapak Jaenudin dan Ibu Mas Tuti Rahayu yang telah mendidik dan membesarkan dari kecil hingga sekarang. Serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas setiap doa, semangat, nasihat dan curahan kasih sayang yang tiada hentinya kepadaku. kepada kakak, Mas Rulofik dan Nur Hayati dan ke dua adikku Vina Arsita dan Syehamdani Ahmad, serta semua keluarga besarku yang telah memberikan motivasi yang tiada henti kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh teman-teman Program studi Magister Sejarah Peradaban Islam yang selalu memberi semangat dan inspirasi dalam penyelesaian tesis ini.
8. Semua saudara Almamater Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Tegal, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan As-Sulaimaniyyah Sleman yang telah memberikan dukungan dan semangat tiada henti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat

diterima di sisi Allah swt dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari Nya. *Jazâkumullah.*

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun peneliti berharap semoga karya ini bermanfaat bagi akademik, penelitian dan pengembangan keilmuan sejarah peradaban Islam. Akhir kata, semoga kita semua senantiasa mendapatkan keberkahan dan rida-Nya. Amin.

Yogyakarta, 12 Desember 2024



Sekha Nuruly
22201022013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi arab latin merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0547b/U/1987, digunakan dalam pedoman penulisan tugas akhir di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I

ـَ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh katayang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl
2.	طَلْحَةُ	Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzūna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
١.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥamadun illā rasūl
٢.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TEGALSARI TAHUN 2004-2024 M.....	34
A. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan PPP Tegalsari	34

B.	Kondisi sosial keagamaan Nelayan PPP Tegalsari.....	40
C.	Sejarah Pelabuhan Kota Tegal.....	44
1.	Pengertian Pelabuhan Perikanan	49
2.	Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	51
3.	Klasifikasi Nelayan di Pelabuhan Tegalsari	54
4.	Nelayan Kapal Cantrang Frezeer	57
BAB III : FUNGSIONALISASI EKONOMI ISLAM PPP TEGALSARI....		61
A.	Integrasi Prinsip Ekonomi Islam pada Visi, Misi, Fungsi PPP Tegalsari..	62
1.	Visi PPP Tegalsari	62
2.	Misi PPP Tegalsari	65
3.	Fungsi PPP Tegalsari.....	66
B.	Fasilitas PPP Tegalsari	67
1.	Fasilitas sarana pokok	67
2.	Fasilitas fungsional	68
3.	Fasilitas penunjang.....	69
C.	Operasional Pelabuhan Tegalsari	70
1.	Struktur Organisasi PPP Tegalsari.....	70
2.	Pembinaan dan pengembangan Anggota	72
3.	Hubungan Kelembagaan	73
4.	Frekuensi Kunjungan Kapal di PPP Tegalsari	74
D.	Periode Fungsionalisasi Ekonomi Islam di PPP Tegalsari	79
1.	Fungsionalisasi tahun 2004-2010.....	79
2.	Fungsionalisasi tahun 2011-2017.....	81
3.	Fungsionalisasi tahun 2018-2024.....	82

BAB IV : IMPLEMENTASI EKONOMI ISLAM PAGUYUBAN NELAYAN KOTA TEGAL.....	86
A. Dinamika Paguyuban Nelayan Kota Tegal	87
1. Struktur Organisasi PNKT	89
2. Prinsip, Fungsi dan Kegiatan Paguyuban Nelayan Kota Tegal.....	90
B. Sistem Permodalan dan Bagi Hasil Berbasis Ekonomi Islam.....	96
1. Sistem permodalan nelayan PPP Tegalsari	96
2. Sistem bagi hasil nelayan PPP Tegalsari.....	119
C. Kesejahteraan Anggota Paguyuban Nelayan Kota Tegal.....	123
1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi.....	124
2. Peningkatan Kesejahteraan Sosial.....	133
D. Kesejahteraan Sosial Keagamaan Nelayan PPP Tegalsari	134
1. Peran PNKT dalam pendanaan Sosial Keagamaan.....	136
2. Aktivitas Sosial Keagamaan Nelayan PPP Tegalsari	138
BAB V : PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	153
LAMPIRAN.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Fasilitas Pokok PPP Tegalsari	67
Tabel 2 : Fasilitas Fungsional PPP Tegalsari.....	68
Tabel 3 : Fasilitas Penunjang PPP Tegalsari	69
Tabel 4: Frekuensi Kunjungan Kapal di PPP Tegalsari 2004-2024	75
Tabel 5 : Peningkatan GT Kapal	77
Tabel 6 : Data Jumlah Nelayan PPP Tegalsari Tahun 2004-2024.....	90
Tabel 7: Jenis Logistik Perbekalan.....	107
Tabel 8 : Distributor Penyedia BBM Nelayan	109
Tabel 9 : Kebutuhan Operasional Kapal dari 2006-2024.....	110
Tabel 10 : Alur Penanganan Perbekalan Kapal Cantrang Frezeer	117
Tabel 11 : Rumus Sistem Bagi Hasil Nelayan Kapal Cantrang	121
Tabel 12 : Persentase pendapatan berdasarkan status jabatan.....	127

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelabuhan memiliki arti penting dalam sejarah Islam, terutama sebagai pusat perdagangan dan interaksi antarbangsa yang berperan dalam penyebaran agama, budaya dan ekonomi Islam. Pada masa kejayaan dunia Islam, seperti di era Dinasti Umayyah dan Abbasiyah, pelabuhan menjadi simpul perdagangan maritim yang vital, menghubungkan dunia Islam dengan wilayah Eropa, Afrika, dan Asia. Kota-kota pelabuhan seperti Basra, Baghdad, dan Kairo berkembang pesat berkat aktivitas perdagangan yang menghidupkan perekonomian masyarakat Muslim. Pelabuhan-pelabuhan ini tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga pusat penyebaran ajaran Islam melalui interaksi sosial dan keagamaan di antara pedagang dan penduduk lokal.¹

Kehidupan masyarakat di sepanjang Pantai Utara Jawa, dipengaruhi oleh tradisi dan nilai-nilai Islam. Keislaman masyarakat pesisir tidak hanya tampak dalam ritual keagamaan, tetapi juga dalam cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari yang selaras dengan prinsip keislaman. Perkembangan Islam di pesisir Pantai Utara Jawa merupakan hasil peran para pendakwah melalui budaya dan tradisi lokal oleh Ulama terdahulu.² Kota Tegal, sebagai bagian dari kawasan ini, mewarisi jejak keislaman tersebut hingga sekarang.

¹ S A A Az-Zuhairi, *Khairuddin Barbarossa: Pahlawan Islam Penguasa Lautan* (Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 21.

² Imam Muhsin, *Islam dalam Sejarah* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), hlm. 12.

Daerah Pulau Jawa terutama kota-kota yang berada di sepanjang jalur pantai utara, memiliki potensi alam yang melimpah berupa sumber daya laut. Kelimpahan ini diperoleh karena lokasinya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Masyarakat pesisir di sekitar daerah ini memanfaatkan potensi tersebut sebagai mata pencaharian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar pesisir.³

Kota Tegal memanfaatkan potensi besar dalam sektor perikanan dan kelautan, melalui persediaan infrastruktur dalam mendukung hasil tangkapan. Hal ini merupakan faktor penting dalam memaksimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Potensi yang besar dengan hasil tangkapan mencapai 87.000 ton pada tahun 2023,⁴ menjadikan keberadaan Pelabuhan di Kota Tegal penting untuk diperhatikan, karena pelabuhan merupakan pusat kegiatan yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat. Pelabuhan sendiri menjadi basis utama bagi para nelayan dalam melakukan aktivitas bongkar muat dari hasil tangkapan laut. Bahkan lebih dari itu, pelabuhan juga menjadi pusat perdagangan dan interaksi sosial bagi pedagang, pengelola depot ikan, dan berbagai lapisan masyarakat lainnya.⁵

Pada tahun 2004 Kota Tegal mendirikan satu buah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan tiga buah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pelabuhan Perikanan Pantai tersebut adalah PPP Tegalsari dan PPI itu sendiri antara lain PPI Tegalsari,

³ Emil Yahya, Abdul Rosyid, dan Agus Suherman, “Tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional dalam strategi peningkatan produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah,” *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2, no. 1 (2013): 56–65.

⁴ Dinas Kelautan dan Perikanan PPP Tegalsari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, *Laporan Tahunan 2023 Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari* (Kota Tegal: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, 2023), hlm. 18.

⁵ Yahya, Rosyid, and Suherman, hlm. 56.

PPI Pelabuhan dan PPI Muarareja. Semenjak berdiri pada tahun 2004 hingga 2024 dari ke tiga PPI tersebut, PPI Tegalsari selalu menjadi tempat pendaratan ikan yang paling banyak pada setiap tahunnya.⁶

Keberadaan Pelabuhan di Kota Tegal berperan penting bagi nelayan muslim karena berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial dan budaya yang menghubungkan berbagai elemen masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.⁷ Serta berfungsi dalam memainkan perekonomian lokal dan nasional dengan sebagian besar kontribusinya berasal dari hasil tangkapan laut. Dengan adanya sumber daya laut yang melimpah menjadikan wilayah ini sebagai tumpuan utama mata pencaharian oleh masyarakat nelayan sekitar.⁸ Peran vital Pelabuhan dalam mendukung aktivitas ekonomi nelayan di Kota Tegal dapat terlihat melalui fungsionalisasi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan para nelayan yang tergabung dalam Paguyuban Nelayan Kota Tegal (PNKT).

Sejak awal pembentukannya, PPP Tegalsari telah menjadi salah satu pilar ekonomi bagi masyarakat di sekitar pesisir Kota Tegal. Dengan dukungan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung, pelabuhan ini berhasil mengoptimalkan fungsi-fungsi ekonomi yang ada, sehingga menciptakan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat nelayan, khususnya yang tergabung dalam paguyuban.

⁶ dinas perikanan, “Produksi Perjenis Ikan Per-TPI” (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, 2009), hlm. 43.

⁷ Patrick Alderton and Giuseppe Saieva, *Port Management and Operations* (Taylor & Francis, 2013), hlm. 88.

⁸ Khairul Amri et al., *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Berkelanjutan* (Penerbit BRIN, 2023), hlm. 76.

Kelompok nelayan sendiri pada umumnya terbentuk secara alami berdasarkan keterikatan wilayah, adat istiadat, atau ikatan kekerabatan, serta memiliki struktur organisasi yang sederhana namun efektif dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Sehingga menjadikan keberadaan PNKT sebagai suatu himpunan organisasi yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berfungsi dalam mengorganisir serta mengkoordinasikan kegiatan perikanan, termasuk penangkapan ikan, pengolahan hasil tangkapan, hingga pemasaran hasil laut.⁹

Kelompok PNKT merupakan unit dasar dari pengelolaan ekonomi perikanan berbasis masyarakat (*community-based fisheries management*). Paguyuban ini memainkan peran kunci dalam mengatur akses dan pemanfaatan sumber daya alam, termasuk ikut andil dalam menegakkan aturan dan regulasi lokal, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan perikanan, serta untuk memperkuat posisi tawar nelayan dalam menghadapi berbagai tantangan lokal, nasional maupun internasional.¹⁰ Dari adanya bentuk fungsionalisasi pelabuhan yang beragam ini secara tidak langsung memberikan kontribusi kepada PNKT dalam meningkatkan kesejahteraan bagi anggota keluarga nelayan.¹¹

Kesejahteraan masyarakat nelayan PPP Tegalsari dapat dilihat melalui penerapan nilai-nilai Islam seperti prinsip keadilan, kebersamaan dan keberlanjutan

⁹ Rokhmin Dahuri, *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2001), hlm. 55.

¹⁰ Robert S Pomeroy, "Community-based and co-management institutions for sustainable coastal fisheries management in Southeast Asia," *Ocean & Coastal Management* 27, no. 3 (1995): 143–62.

¹¹ Wisnu Triung Waluyo Jati, "Analisis Potensi Sektor Perikanan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal," 2018, hlm. 90.

yang dijadikan sebagai pedoman dalam peningkatan kualitas hidup yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan spiritual.¹² Meningkatnya perekonomian anggota PNKT dalam perjalanannya berimplikasi penting dalam mendukung kesejahteraan, melalui berbagai aktivitas yang menyentuh langsung pada kehidupan anggotanya. Kesejahteraan ekonomi terlihat dari upaya kerja sama antar nelayan dalam mengatasi tantangan perekonomian. Dari sisi hubungan sosial, seperti tradisi infak, sedekah, serta sumbangan pendaan untuk fasilitas keagamaan seperti Madrasah Diniyah, Musala dan Masjid menggambarkan bentuk ikatan sosial yang kuat dan saling mendukung di antaranggota nelayan.¹³

Kesejahteraan spiritual dapat terwujud melalui berbagai aktivitas keagamaan yang rutin diadakan PNKT maupun oleh anggotanya, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam hingga santunan, hal ini tentunya tidak hanya mempererat hubungan sosial namun juga dapat memperdalam nilai-nilai religius di antara keluarga masyarakat nelayan. Secara keseluruhan aktivitas ini menunjukkan bahwa PPP Tegalsari sebagai tempat aktivitas perekonomian, anggota PNKT berperan dalam menciptakan jaringan sosial yang solid dan memberikan dukungan komprehensif yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial keagamaan masyarakat Nelayan di Pelabuhan Tegalsari.¹⁴

Fungsionalisasi ekonomi Islam sebagai upaya peneliti dalam menganalisis prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang diterapkan oleh PPP Tegalsari meliputi

¹² M A Mannan, *Ekonomi Islam: teori and praktek* (Dana Bhakti, 1997), hlm. 111

¹³ Eka Suhartini, "Konsep Motivasi Dan Peningkatan Kinerja Dalam Organisasi," In *Seminar Serantau Islam Kontemporer Indonesia-Malaysia*, 2015, hlm. 111.

¹⁴ Muhammad Hasan and Muhammad Azis, "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal" (CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018), hlm. 124.

aspek produksi, distribusi, konsumsi dan implementasi dari pengelolaan hasil kekayaan tersebut.¹⁵ Tentu dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai dinamika dan tantangan, baik dari segi kebijakan pemerintah pusat, perubahan kondisi ekonomi oleh alam, maupun adaptasi teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana keberadaan PPP Tegalsari dan PNKT dapat lestari dari semenjak berdiri pada tahun 2004 hingga 2024, serta bagaimana implikasinya dalam mempengaruhi kesejahteraan para nelayan yang menjadi anggota PNKT. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang keterkaitan antara fungsionalisasi pengelolaan pelabuhan terhadap kesejahteraan nelayan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat tercapainya tujuan tersebut.

Dalam praktiknya, Fungsionalisasi Pelabuhan Tegalsari secara tidak langsung memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan setempat. Melalui penjagaan terhadap stabilitas sosial dan kultural. Pelabuhan bersama PNKT memainkan peran vital dalam menghubungkan berbagai kelompok masyarakat pesisir serta memfasilitasi pertukaran ekonomi dan budaya antar wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa pertalian kedua lembaga ini memiliki dampak yang jauh melampaui aspek ekonomi semata.¹⁶

Penelitian sejarah maritim yang secara umum memiliki peranan yang penting dalam memahami dinamika sosial, ekonomi dan budaya dalam suatu masyarakat pesisir. Salah satu aspek yang sering diabaikan namun memiliki dampak signifikan

¹⁵ Mannan, *Ekonomi Islam: teori and praktek*, hlm. 23.

¹⁶ A B Lopian, *Pelayaran Dan Perniagaan Nusantara Abad Ke-16 Dan 17* (Komunitas Bambu, 2008), hlm. 95.

adalah fungsi pelabuhan dalam menyejahterakan kelompok nelayan. Sebab dalam praktiknya kelompok nelayan bukan hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi tetapi juga memiliki peran sosial keagamaan dan kultural yang kompleks dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berada di daerah pesisir.

Sehingga kedudukan pelabuhan menjadi penting untuk diteliti, di mana PPP Tegalsari berperan sebagai pusat ekonomi dan sosial bagi kelompok nelayan muslim di Kota Tegal. Seperti halnya pelabuhan-pelabuhan pada masa lalu yang menghubungkan berbagai lapisan masyarakat dan ekonomi, PPP Tegalsari mendukung kesejahteraan nelayan secara ekonomi, sosial, dan spiritual. Pelabuhan ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan yang memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat Muslim setempat, sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan kesejahteraan kolektif dan keadilan.

Penelitian ini berfokus pada "Fungsionalisasi ekonomi Islam Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari terhadap kesejahteraan sosial keagamaan Paguyuban Nelayan Kota Tegal Tahun 2004-2024 M," dalam upaya mengungkapkan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam dua dekade terakhir. Fungsionalisasi pelabuhan ini tidak hanya berkaitan dengan infrastruktur fisik, tetapi juga dengan bagaimana pelabuhan dan paguyuban ini mempengaruhi dinamika ekonomi, sosial, keagamaan bagi anggota nelayan setempat.

PPP Tegalsari sejak awal berdiri tahun 2004 hingga tahun 2024 telah mengalami peningkatan yang signifikan diantaranya dalam hal jumlah kapal yang

bersandar dan ukuran kapal yang digunakan oleh para nelayan.¹⁷ Terhitung sejak tahun 2004 hingga 2024 dalam setiap laporan tahunannya, jumlah kapal yang bersandar dan masuk ke dermaga semakin meningkat serta ukuran dan bobot tonase kapal yang semakin besar dan berat, menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan kemampuan nelayan dalam menjalankan aktivitas perikanan.¹⁸ Hal ini menjadi aspek indikator penting dalam melihat kesejahteraan ekonomi dan sosial keagamaan kelompok nelayan yang tergabung dalam Paguyuban Nelayan Kota Tegal (PNKT).

Kesejahteraan ini terlihat dari meningkatnya hasil tangkapan yang semakin banyak dan nilai jual ikan yang semakin tinggi. sehingga kesejahteraan para nelayan secara finansial meningkat. Dengan kebutuhan pribadi dan keluarga yang tercukupi, para nelayan mulai berperan lebih besar dalam aspek sosial masyarakat, terutama dalam konteks religius dan spiritual, anggota PNKT khususnya para juragan kapal dan nakhoda atau juru mudi yang dianggap sejahtera secara finansial oleh masyarakat sekitar, seringkali dianggap sebagai figur penting dalam memberikan dukungan dalam rangkaian kegiatan keagamaan di lingkungan mereka.

Kontribusi ini tercermin dalam berbagai bentuk, seperti donatur utama dalam berbagai program kegiatan rehabilitasi maupun renovasi tempat ibadah, madrasah, serta dalam kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian, santunan, dan perayaan

¹⁷ Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, *Statistik Perikanan Tangkap Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal 2006-2013* (Kota Tegal: PPP Tegalsari, 2014), hlm. 42

¹⁸ Dinas Perikanan, *Laporan Tahunan PPP Tegal Sari* (Tegal, 2020), hlm 25.

hari besar Islam.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial yang diperoleh dari aktivitas perikanan tidak hanya berdampak pada kehidupan individu, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi kelompok masyarakat, dalam memperkuat harmonisasi sosial dan spiritual masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan di Pelabuhan Tegalsari.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana perubahan dan peningkatan dalam fungsionalisasi pelabuhan yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan para nelayan, serta bagaimana hal tersebut berimplikasi pada aspek-aspek sosial keagamaan di kelompok masyarakat tersebut. Dengan fokus pada periode dua dekade terakhir, penelitian ini akan mengungkap berbagai perubahan signifikan yang terjadi, termasuk nilai-nilai keislaman dari kebijakan yang diterapkan, yang berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi nelayan di Kota Tegal. Melalui latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pengelolaan pelabuhan yang lebih efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan secara keseluruhan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini membahas tentang “Fungsionalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Terhadap Kesejahteraan Sosial Keagamaan Paguyuban Nelayan Kota Tegal Tahun 2004-2024 M”. Secara temporal penulis membuat batasan penelitian dari tahun 2004-2024 M. Peneliti

¹⁹ Wawancara dengan Wardi Juru Mudi Kapal Cantrang PPP Tegalsari. Tanggal 5 Juli di Kediaman Sawojajar 2024.

mengambil awal penelitian pada tahun 2004 karena pada tahun ini Pelabuhan PPP Tegalsari melakukan pengembangan dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tegalsari menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP).

Pengembangan ini dimulai pada tahun 2000 melalui kegiatan Proyek Pembangunan Masyarakat Pantai dan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan (*Coastal Community Development and Fisheries Resources Management Project*) yang biasa dikenal *Cofish Project* dan diresmikan operasionalnya pada tahun 2004. Oleh karena itu, tahun tersebut penulis jadikan sebagai batasan awal dari penelitian ini.

Kemudian penulis membuat batasan akhir sampai tahun 2024, tahun ini dipilih oleh peneliti untuk melihat nilai-nilai ekonomi Islam yang diimplementasikan oleh PNKT dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keagamaan masyarakat nelayan dan dukungan fasilitas keagamaan yang telah dicapai selama dua dekade ini. Serta alasan lain peneliti membatasi pada tahun 2024 karena PPP Tegalsari mengalami peningkatan status menjadi PPN yang ditetapkan pada 7 Oktober 2024 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Transformasi ini mencerminkan keberhasilan pelabuhan dalam meningkatkan kapasitas operasional dan pelayanan, sekaligus mencerminkan bentuk signifikansi atas upaya yang telah dilakukan selama dua dekade sebelumnya.

Dengan memilih tahun ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika perkembangan pelabuhan dan PNKT, khususnya bagaimana kolaborasi kedua lembaga ini mempengaruhi dampak sosial ekonomi bagi kelompok nelayan. Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari ?
2. Apa saja bentuk fungsionalisasi ekonomi Islam yang diterapkan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari ?
3. Bagaimana Paguyuban Nelayan Kota Tegal mengimplementasikan fungsionalisasi ekonomi Islam, serta dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat nelayan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengidentifikasi dan menganalisis fungsionalisasi ekonomi Islam PPP Tegalsari dalam meningkatkan kesejahteraan PNKT selama periode tahun 2004-2024 M.
 - b. Mengkaji kontribusi fungsionalisasi ekonomi di PPP Tegalsari terhadap aspek permodalan, logistik, biaya operasional, dan pendapatan dari hasil tangkapan, serta bagaimana hal ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat nelayan Kota Tegal secara finansial, sosial dan keagamaan.
 - c. Mengeksplorasi peran sosial keagamaan yang dilakukan oleh PNKT maupun anggotanya dalam memperkuat dan membangun kesejahteraan kelompok nelayan Muslim di sekitar pelabuhan Tegalsari, termasuk kegiatan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, Halalbihalal, santunan, infak dan sedekah.

Tujuan penelitian ini difokuskan untuk memahami bagaimana fungsionalisasi ekonomi Islam dan kesejahteraan nelayan melalui PNKT tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga mendukung kesejahteraan sosial keagamaan masyarakat Muslim di sekitar pelabuhan Tegalsari.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara akademis maupun praktis adalah sebagai berikut:

a. Akademis:

- 1) Menyumbangkan literatur ilmiah yang mengkaji fungsionalisasi ekonomi Islam di sektor maritim, khususnya dalam konteks Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan kelompok nelayan.
- 2) Memberikan wawasan baru mengenai dinamika ekonomi, sosial dan spiritual kelompok nelayan Kota Tegal, serta interaksi antara berbagai elemen dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan religius.
- 3) Memperkuat khazanah studi sejarah lokal terkait perkembangan ekonomi dan sosial dari kelompok nelayan Muslim di daerah pesisir, yang dapat menjadi referensi penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang ekonomi Islam dan sejarah maritim.

b. Praktis:

- 1) Menyediakan rekomendasi bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung

pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan nelayan melalui optimalisasi fungsionalisasi pelabuhan.

- 2) Memberikan data dan analisis yang dapat digunakan oleh organisasi masyarakat dan LSM untuk merancang program pemberdayaan ekonomi dan sosial yang lebih tepat sasaran bagi kelompok nelayan di Tegalsari.
- 3) Mendorong inisiatif kerjasama antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, sektor swasta dan masyarakat nelayan, dalam menciptakan sinergi yang positif untuk pembangunan ekonomi Islami dan sosial keagamaan di wilayah pesisir.

c. Sosial:

- 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya peran pelabuhan terhadap kesejahteraan kelompok nelayan, serta memperkuat kesadaran akan nilai-nilai sosial keagamaan yang diperjuangkan oleh anggota PNKT.
- 2) Memberikan inspirasi bagi kelompok nelayan lain di Indonesia dalam mengoptimalkan potensi lokal melalui pengelolaan sumber daya maritim agar lebih sejahtera.
- 3) Membangun keharmonisan dan kesadaran kolektif dalam masyarakat pesisir untuk mendukung program-program sosial keagamaan yang berdampak pada kesejahteraan spiritual dan material, serta memperkuat jaringan sosial yang ada.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang dunia Maritim bukanlah hal yang baru, karena sudah banyak peneliti yang menulis mengenai pelabuhan. Adapun keterikatan penelitian

ini tentu tidak dapat dipisahkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik karena kesamaan penggunaan, cara penelitian, pendekatan, maupun kedekatan konteks serta cakupannya. Namun tentunya penelitian yang dilakukan tidak akan sama persis dengan para peneliti sebelumnya, sebab penelitian ini mempunyai batasan dan fokus tersendiri yang menjadikan perbedaan mengenai penelitian ekonomi pelabuhan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kajian terdahulu berguna untuk mengetahui perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian lainnya, karena agar kajian ini dapat ditemukan keasliannya. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut. Diantara sebagai berikut:

Pertama, Buku Andreas dan Enni Savitri berjudul “*Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*”.²⁰ Penelitian ini membahas Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang merupakan upaya pemerintah untuk membantu masyarakat pesisir, terutama nelayan agar dapat keluar dari kemiskinan. Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan. Buku ini menjelaskan pemberdayaan masyarakat dan modal sosial serta hubungannya

²⁰ Andreas and Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir* (Riau: UIN SUSKA, 2016), hlm. 62.

dengan kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya mengenai masyarakat pesisir nelayan dan modal sosial. Penelitian di Pelabuhan Tegalsari akan mengambil konsep modal sosial untuk menganalisis peran PNKT terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial keagamaan. Perbedaannya terletak pada fokus peneliti yang menekankan pada paguyuban nelayan mengenai implementasinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muslim pesisir di bidang keagamaan, sosial, dan budaya, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pemberdayaan ekonomi semata. Adapun objek lokasi peneliti di Kota Tegal selama periode tahun 2004-2024, sedangkan penelitian sebelumnya tidak memberikan batasan tahun. Buku ini memberikan gambaran tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi dan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir hal ini sejalan dengan tujuan penelitian di Pelabuhan Tegalsari.

Kedua, Buku karya M. Abdul Mannan berjudul “*Ekonomi Islam Teori dan Praktek*” menjelaskan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang bertumpu pada keadilan, keseimbangan dan kesejahteraan sosial. Penulis memaparkan bagaimana sistem ekonomi Islam berfungsi untuk menciptakan distribusi kekayaan yang adil melalui instrumen-instrumen seperti infak, sedekah dan santunan, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan seperti riba dan monopoli, serta membahas pentingnya persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyah*) sebagai fondasi pembangunan ekonomi yang diatur oleh nilai-nilai Islam dalam menjamin kemaslahatan bersama.

Peneliti memiliki kesamaan dengan karya Mannan dalam menyoroti aspek keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial sebagai inti pengelolaan ekonomi. Konsep persamaan sosial PNKT sejalan dengan *ukhuwah Islamiyah* yang dibahas oleh Mannan dalam menekankan pentingnya keterlibatan kelompok dalam menciptakan sistem ekonomi bagi nelayan, seperti pada program kegiatan sosial keagamaan berbasis masyarakat di PPP Tegalsari. Namun, fokus buku ini lebih luas karena mencakup teori dan praktik ekonomi Islam secara global, sementara penelitian ini lebih terfokus pada implementasi lokal di PPP Tegalsari dengan menitikberatkan pengelolaan pelabuhan dan dampaknya terhadap nelayan.

Buku ini memberikan landasan konsep teoretis yang relevan bagi peneliti untuk memahami nilai-nilai ekonomi Islam yang diterapkan di PPP Tegalsari. Prinsip keadilan distribusi dan *maslahat* yang dijelaskan oleh Mannan dapat digunakan untuk menganalisis korelasi dari visi pelabuhan sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat yang bersih dan aman, serta penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan fasilitas dan operasional pelabuhan. dalam mendukung pembangunan kesejahteraan sosial ekonomi nelayan dan masyarakat sekitar yang berkelanjutan.

Ketiga, Disertasi karya Elfrida Gultom. *Refungsionalisasi pengaturan pelabuhan untuk meningkatkan ekonomi nasional*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada, 2007.²¹ Buku ini mengkaji peran strategis pelabuhan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Elfrida Gultom menjelaskan

²¹ Elfrida Gultom, *Refungsionalisasi Pengaturan Pelabuhan Untuk Meningkatkan Ekonomi Nasional* (Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada, 2007), 64.

bagaimana pelabuhan merupakan salah satu infrastruktur vital dalam perdagangan internasional dan domestik. Melalui refungsionalisasi atau penataan ulang pengaturan pelabuhan, buku ini menyoroti upaya untuk mengoptimalkan operasional pelabuhan, mulai dari manajemen fasilitas, pengaturan logistik, hingga efisiensi waktu dan biaya. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan daya saing pelabuhan Indonesia di pasar global serta memperkuat perekonomian nasional. Buku ini juga mencakup analisis kebijakan terkait pengelolaan pelabuhan, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan tersebut, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Persamaan peneliti dengan buku ini pada fokus fungsionalisasi pelabuhan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek ekonomi. Baik dalam konteks nasional maupun lokal, terdapat kesamaan dalam tujuan untuk mengoptimalkan peran pelabuhan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat yang terkait. Serta pentingnya melihat pengaturan dan manajemen pelabuhan sebagai kunci untuk mencapai tujuan ekonomi, baik untuk skala negara secara keseluruhan maupun untuk regional seperti Paguyuban nelayan di Kota Tegal. Dari sisi perbedaan terlihat pada karya Elfrida Gultom yang lebih menekankan pada skala nasional dan melihat pelabuhan sebagai bagian dari jaringan ekonomi yang lebih luas, sedangkan peneliti lebih berfokus pada fungsionalisasi pelabuhan dalam konteks lokal, khususnya pada kesejahteraan anggota PNKT. Pendekatan karya sebelumnya cenderung lebih makro dan berbasis kebijakan, sedangkan peneliti lebih mikro, dengan fokus pada dampak langsung terhadap kelompok nelayan dalam aspek ekonomi, budaya, dan sosial spiritual. Sehingga buku ini dapat memberikan perspektif tambahan dan

pembandingan bagi tinjauan pustaka peneliti, terutama dalam memahami bagaimana fungsionalisasi pelabuhan di tingkat lokal bisa diintegrasikan dengan kebijakan yang lebih luas untuk hasil yang optimal.

E. Kerangka Teori

Jenis penelitian ini merupakan penelitian sejarah Islam lokal yang berorientasi pada sumber kualitatif secara periodik, data-data dalam penelitian ini menunjukkan pada kajian kontemporer. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan fungsionalisasi ekonomi islam di Pelabuhan Tegalsari, oleh karena itu pendekatan yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah pendekatan sosiologi ekonomi. Penggunaan pendekatan sosiologi ini sebagaimana dijelaskan bahwa pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dengan mengungkap segi-segi sosial ekonomi dari peristiwa yang sedang dikaji.²²

Selain itu, dengan pendekatan sosiologi ekonomi juga dapat mengungkapkan situasi dan kondisi masyarakat secara keseluruhan maupun meliputi hubungan satu sama lain dalam masyarakat secara timbal balik, hingga membahas tentang perubahan di dalam masyarakat.²³ Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan keadaan yang melatarbelakangi adanya peran peningkatan ekonomi yang secara keseluruhan dilakukan oleh nelayan, nakhoda, juragan kapal, PNKT dan Pelabuhan Tegalsari yang secara bersama-sama saling berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan muslim. adapun alasan penulis menggunakan pendekatan sosiologi karena

²² Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Penerbit Ombak, 2019), hlm. 11.

²³ JBAF Mayor Polak, *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkas* (Jakarta: Ichtiar Baru, 1979), hlm. 10.

fokus dari penelitian ini berada pada fungsionalisasi Pelabuhan terhadap kesejahteraan anggota Paguyuban Nelayan pada sebuah masyarakat yang memberikan implikasi terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial serta semangat spiritual keagamaan.

Negara Indonesia, sebagai negara demokrasi dalam menjalankan sebuah keputusan institusional, maka undang-undang perikanan Indonesia dijadikan sebagai pedoman PPP Tegalsari dalam menjalankan harapan dan cita-cita masyarakat nelayan di PPP Tegalsari. Hal ini tertuang seperti dalam UU No. 31 Tahun 2004, yang memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola sumber daya perikanan secara berkelanjutan dalam memastikan kesejahteraan nelayan. Hal ini berkorelasi dalam regulasinya dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kepada aspek keadilan sosial, perlindungan sumber daya dan kesejahteraan bersama.²⁴

Ekonomi Islam yang berlandaskan dengan nilai-nilai syariat, seperti keadilan sosial dan keseimbangan distribusi kekayaan menjadi prinsip utama dalam upaya menghindari eksploitasi sumber daya yang merugikan pihak-pihak tertentu. Serta mengedepankan perlindungan terhadap kelompok-kelompok rentan seperti nelayan di Pelabuhan Tegalsari. Pada saat yang sama, UU Perikanan berusaha menjaga keseimbangan ekologis dan sosial, yang sejalan dengan tujuan syariah (*maqāsid al-shariah*) untuk menjaga harta (*hifdzul māl*) dan kelestarian alam (*hifdzul bī'ah*).²⁵

²⁴ Mannan, *Ekonomi Islam: Teori and Praktek*, hlm. 55-56.

²⁵ Illy Yanti dan Rafidah Rafidah, "Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Indonesia (Studi Tentang Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam KHES dan Implementasinya terhadap Ekonomi Nasional)," *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 1 (2009): 37140.

Konsep dalam penelitian ini menggunakan konsep fungsionalisasi ekonomi Islam,²⁶ penelitian ini merujuk pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berguna untuk menganalisis pengelolaan pelabuhan dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan nilai-nilai keagamaan. Fungsionalisasi ekonomi Islam melibatkan pengelolaan sumber daya yang adil, pemberdayaan kelompok nelayan dan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi yang dijalankan.²⁷

Fungsionalisasi ekonomi Islam tercermin dalam berbagai kegiatan seperti program kegiatan berbasis sedekah, infak dan santunan yang dijalankan anggota PNKT dalam membantu masyarakat yang kurang mampu, pengelolaan hasil laut dengan sistem bagi hasil yang transparan dan tradisi keagamaan yang memperkuat persatuan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya menjadi alat untuk menciptakan kesejahteraan material, tetapi juga keseimbangan spiritual dan sosial di dalam masyarakat pelabuhan.

Lebih spesifik, konsep ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi yang digunakan untuk mempelajari perilaku manusia yang berlandaskan pada sumber hukum syariat Islam yakni al-Quran dan Hadist yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan bagi penganutnya. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sehingga Islam hadir untuk mengatur keselamatan hidup rumah tangga manusia baik didunia maupun akhirat. Ekonomi Islam secara mendasar tidak jauh berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan,

²⁶ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih ekonomi Umar bin al-Khathab* (Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 393.

²⁷ Mannan, *Ekonomi Islam*,, hlm. 23.

bentuk dan coraknya. Adapun tujuan Ekonomi Islam secara fundamental bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan manusia, dengan tetap menjaga keselarasan antara kebutuhan material dan spiritual.²⁸

Keberadaan sosial ekonomi dapat dikatakan berhasil jika mampu mendorong untuk menjadi umat yang patuh terhadap ajaran agama Islam. Dari sini manusia memiliki fitrah masing-masing, baik laki-laki maupun perempuan dalam sosial ekonominya untuk memenuhi kebutuhan atau apa yang diinginkan, sehingga hak dan kewajibannya terpenuhi serta seimbang.²⁹ Lebih jelasnya, tatanan sosial ekonomi Islam dapat dipahami sebagai berikut :

1. Persamaan Sosial

Islam mengajarkan bahwa semua individu memiliki kesetaraan dalam status sosial, ekonomi, dan hukum. Prinsip ini tercermin dalam pembagian hasil tangkapan yang adil, sistem bagi hasil yang mengedepankan keadilan sosial membantu mengurangi kesenjangan ekonomi di antara nelayan, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan taraf hidupnya.

2. Larangan eksploitasi dan Pemilikan Pribadi

Islam mengakui hak individu atas kepemilikan pribadi, tetapi juga menekankan tanggung jawab sosial. Pemanfaatan sumber daya laut diatur oleh PPP Tegalsari untuk mencegah eksploitasi berlebihan yang dapat merugikan masyarakat luas. Prinsip ini menegaskan bahwa hasil tangkapan laut harus dimanfaatkan secara

²⁸ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Prenada Media, 2018), hlm. 3

²⁹ Ahmal Ahmal, "Kestabilan Sosial dalam Perspektif Islam (Tinjauan Sejarah Gender)," *Lentera: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial* 5, no. 14 (2014): 40–44.

bijak, dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan bersama.

3. Aktivitas Ekonomi

Islam mendorong kegiatan ekonomi yang produktif dan melarang praktik yang merugikan orang lain, seperti monopoli dan kecurangan. Aktivitas ekonomi anggota PNKT, termasuk pengelolaan hasil tangkapan dan pemasaran, mencerminkan prinsip ini. Melalui kerja sama antaranggota dan kolaborasi dengan pelabuhan dan swasta, kegiatan ekonomi dilakukan secara transparan dan bermanfaat bagi kelompok nelayan secara keseluruhan.

4. Perencanaan

Dalam Islam, perencanaan sosial ekonomi bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Hal ini tampak dalam strategi pengelolaan PPP Tegalsari yang melibatkan sektor pemerintah dan swasta untuk meningkatkan fasilitas pelabuhan dan mendukung keberlanjutan ekonomi nelayan. Perencanaan yang matang memastikan bahwa hasil tangkapan dapat diolah, dipasarkan dan dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan.

5. Keadilan Sosial

Keadilan sosial dalam Islam diwujudkan melalui mekanisme distribusi kekayaan seperti santunan, infak dan sedekah. Di PNKT, persatuan sosial terlihat dari praktik saling membantu antaranggota, termasuk memberikan dukungan kepada keluarga nelayan yang mengalami kesulitan ekonomi. Konsep ini juga mendukung pemenuhan kebutuhan dasar nelayan, seperti perbekalan melaut, peralatan tangkap, dan kebutuhan hidup lainnya. Prinsip-prinsip ini mencerminkan

nilai-nilai Islam relevan dengan tujuan penelitian, berguna untuk menganalisis bagaimana fungsionalisasi pelabuhan berimplikasi terhadap kesejahteraan nelayan.³⁰

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh M Abdul Mannan, yang menekankan bahwa pentingnya persamaan sosial, larangan eksploitasi, keadilan dalam aktivitas perekonomian. Salah satu teori utamanya adalah bahwa kemakmuran ekonomi merupakan sarana dalam mencapai tujuan spiritual dan moral. Menurut M. Abdul Mannan, Integrasi nilai-nilai Islam dalam ekonomi penting dilakukan untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan merata. Ia berpendapat bahwa ekonomi Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang bersumber dari al-Quran dan Sunah. Selanjutnya, Menurut Mannan, proses produksi dalam ekonomi Islam harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan material. Ia menekankan bahwa produksi harus dilakukan dengan cara yang halal dan tidak merugikan pihak lain. Serta Peran Negara dalam Ekonomi Islam memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengatur kegiatan ekonomi agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Negara harus memastikan distribusi kekayaan yang adil dan mencegah praktik ekonomi yang merugikan masyarakat.

Penelitian mengenai fungsionalisasi ekonomi Islam PPP Tegalsari dimana Pelabuhan memiliki fungsi sebagai pusat ekonomi nelayan, adapun peran PNKT terhadap kesejahteraan nelayan dapat peneliti kaitkan dengan konsep persamaan sosial ekonomi. Hal ini terlihat dari kerja sama kelompok nelayan dalam

³⁰ M A Mannan, *Ekonomi Islam: Teori and Praktek* (Dana Bhakti, 1997), 26-28.

meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi melalui kegiatan di Pelabuhan. Selain itu, sesuai dengan pandangan Abdul Mannan, fungsionalisasi pelabuhan mendukung kemakmuran paguyuban secara keseluruhan dengan menciptakan lapangan kerja, distribusi kekayaan, serta kontribusi ekonomi dalam skala lokal.

M Abdul Mannan juga menekankan peran pemerintah dalam memastikan stabilitas ekonomi. Dalam konteks pembahasan Pelabuhan Tegalsari, tindakan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur pelabuhan dan regulasi ekonomi peneliti jadikan sebagai implementasi dari teori Mannan, di mana campur tangan pemerintah dibutuhkan untuk menjaga kelancaran ekonomi dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Dapat dipahami dari adanya teori ekonomi Islam ini, menekankan mengenai pentingnya keadilan, kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan yang adil dalam masyarakat. Hal ini tercermin dalam kegiatan ekonomi kelompok nelayan di Tegalsari yang tidak hanya fokus pada peningkatan kesejahteraan individu tetapi juga mengedepankan aspek sosial keagamaan seperti infak, sedekah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. PNKT dan anggota mengimplementasikan prinsip-prinsip ini melalui berbagai inisiatif yang mendukung kesejahteraan kelompok nelayan secara menyeluruh, selaras dengan tatanan sosial Islami yang menekankan harmoni dan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual.

Penelitian ini menggunakan konsep tersebut untuk memahami bagaimana fungsionalisasi PPP Tegalsari mempengaruhi kesejahteraan. konsep ini akan memberikan landasan yang terarah dan relevan dalam menjelaskan interaksi antara

fungsionalisasi pelabuhan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kota Tegal.

F. Metode Penelitian

Pendekatan sejarah digunakan dalam penelitian ini yang berguna untuk merekonstruksi dinamika sejarah secara kronologis, mulai dari awal pendiriannya hingga keberhasilannya mewujudkan kesejahteraan nelayan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji perubahan dan keberlanjutan terhadap ekonomi sosial keagamaan yang telah dilakukan. Empat tahap dalam metode sejarah,³¹ secara sistematis dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahap heuristik dimulai dengan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang luas dan terperinci terkait fungsionalisasi PPP Tegalsari, terutama dalam aspek kesejahteraan nelayan anggota PNKT. Sumber yang telah dikumpulkan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder.³² Sumber-sumber primer yang diakses meliputi arsip-arsip dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah, Inventaris Arsip dari Dinas Perikanan Kota Tegal dan PPP Tegalsari. Sumber sekunder seperti buku, disertasi, tesis, artikel, dan karya ilmiah lainnya juga peneliti gunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap konteks sosial ekonomi pada masa tersebut.

Melihat penelitian ini tergolong kepada sejarah kontemporer maka kegiatan pengumpulan sumber data akan lebih banyak ditingkatkan kepada penelitian

³¹ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

³² *Ibid*, hlm, 112.

lapangan, hal ini menjadi penting karena sumber-sumber tertulis mungkin belum banyak tersedia. Metode pengumpulan data lapangan yang digunakan adalah penjabaran dari observasi, wawancara dan dokumentasi.³³

a. Observasi

Peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas di PPP Tegalsari dan interaksi sosial yang terjadi pada anggota PNKT. Observasi ini membantu memahami situasi terkini, kondisi fisik pelabuhan, serta dinamika kegiatan ekonomi dan sosial yang berlangsung. Data yang dikumpulkan melalui observasi akan memberikan gambaran visual dan faktual mengenai kondisi pelabuhan dan aktivitas nelayan selama periode 2004-2024.

b. Wawancara

Guna melengkapi data observasi, wawancara tidak terstruktur dengan tokoh-tokoh kunci seperti kepala atau sub bagian pelabuhan, anggota PNKT dan masyarakat nelayan pelabuhan dibutuhkan oleh peneliti. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi lebih dalam tentang perubahan-perubahan signifikan yang terjadi pada objek penelitian.³⁴ Pengalaman dan pandangan para nelayan, serta bagaimana fungsionalisasi pelabuhan mempengaruhi kesejahteraan mereka. Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kualitatif yang kaya dan naratif sehingga dapat memberikan perspektif historis yang lebih personal dan mendalam.

c. Dokumentasi

³³ Lexy J Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,”* 2007, hlm.126.

³⁴ Moleong, hlm. 122

Dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai bentuk data tertulis, foto, peta atau arsip yang berkaitan dengan pelabuhan dan aktivitas nelayan di Tegalsari. Meski data tertulis mungkin terbatas, namun dokumen-dokumen ini tetap relevan sebagai sumber data yang dapat diverifikasi.³⁵ Dokumen seperti laporan tahunan pelabuhan, statistik perikanan serta catatan kegiatan sosial keagamaan masyarakat Nelayan PPP Tegalsari akan memberikan konteks historis dan mendukung analisis dari data lapangan.

Metode pengumpulan data ini berguna bagi objek yang dikaji peneliti untuk memastikan bahwa peneliti memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai perkembangan PPP Tegalsari dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan PNKT. Dengan kombinasi data observasi, naratif dari wawancara dan bukti tertulis dari dokumentasi. Peneliti dapat menghasilkan analisis yang kuat dan mendalam mengenai perubahan sosial ekonomi yang terjadi selama periode penelitian.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap selanjutnya adalah kritik atau verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah validitas keabsahan sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kredibilitas kesahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern. Kritik ekstern dilakukan dengan menguji keaslian sumber yang diperoleh oleh peneliti, baik berupa sumber fisik maupun non-fisik. Secara fungsional, kritik ekstern menelusuri, melacak dan mengamati segi luar dan

³⁵ S Purwono, "*Konsep Dan Definisi Dokumentasi*," Pustaka. Ut. Ac. Id 1 (2022), hlm. 5-6.

fisik, sumber-sumber sejarah, waktu dan tempat tanggalnya.³⁶ Apabila sumber tertulis berupa arsip, maka penulis akan menguji aspek fisik sumber berdasarkan kertas, gaya tulisan, penampilan dan ungkapannya untuk mengetahui keasliannya.

Setelah itu, penulis melakukan kritik intern untuk menguji kebenaran sumber yang diperoleh oleh penulis. Kritik intern ini melacak, menelusuri dan menganalisis isi dari sumber-sumber yang diperoleh dengan metode triangulasi data. Kritik intern dilakukan untuk membuktikan keabsahan informasi yang terkandung di dalam sumber yang telah diberikan oleh informan, untuk menilai kelayakandan kredibilitas sumber. Misalnya membandingkan hasil wawancara terhadap tokoh satu dengan tokoh lain yang diwawancarai, mencocokkan dokumen pendukung penulisan dengan dokumen yang lain dan seterusnya sampai menemukan fakta yang keaslian datanya dapat dipertanggung jawabkan.³⁷

Tahap verifikasi dalam penelitian ini berfokus pada memastikan keaslian, validitas dan kredibilitas data yang dikumpulkan. pada tahap heuristik ini melibatkan pemeriksaan silang sumber-sumber informasi dari arsip, dokumen dan wawancara dengan pelaku terkait fungsi PPP serta PNKT di Pelabuhan Tegalsari. Peneliti membandingkan data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi inkonsistensi dan memastikan akurasi informasi. Verifikasi juga mencakup validasi melalui triangulasi data (membandingkan, memeriksa dan mempertimbangkan),³⁸ menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan pandangan

³⁶ M S Basri, "Metodologi Penelitian Sejarah," *Pendekatan, Teori, Dan Praktetik*, Jakarta: Restu Agung, 2006, hlm. 70.

³⁷ Abdurahman, hlm. 108.

³⁸ Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Zahir Publishing, 2021), hlm. 90.

yang komprehensif dan mendalam tentang fungsionalisasi yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di sana. Tahap ini membangun fondasi yang kuat untuk analisis dan interpretasi data lebih lanjut.

3. Interpretasi

Interpretasi sering diartikan sebagai rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi sumber agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, sehingga penulisan benar-benar sesuai dengan tujuan.³⁹ Interpretasi atau penafsiran terdiri atas dua hal, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Kedua hal ini dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.⁴⁰ Dalam tahap ini, penulis menggunakan sumber-sumber sejarah yang telah diverifikasi untuk selanjutnya diinterpretasikan, baik melalui analisis maupun sintesis sesuai dengan kebutuhan dalam pembahasan dan kemampuan penulis. Dalam pelaksanaan dari tahap interpretasi, penulis dibantu dengan pendekatan sosiologi ekonomi dan teori ekonomi Islam yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tahap interpretasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami data yang telah diverifikasi sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penguraian dan penafsiran terhadap informasi yang telah dikumpulkan, untuk mengidentifikasi pola, tema dan hubungan yang signifikan terkait dengan fungsionalisasi PPP terhadap PNKT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Muslim di Tegalsari. Interpretasi data melibatkan penelaahan

³⁹ Abdurahman, hlm. 114.

⁴⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Cet. II (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 16.

mendalam terhadap dinamika sosial dan ekonomi yang ada, serta bagaimana kelompok nelayan tersebut mengelola dan memanfaatkan sumber daya.

Proses interpretasi juga mencakup analisis kontekstual, di mana peneliti mempertimbangkan faktor-faktor historis, budaya dan sosial keagamaan yang mempengaruhi perkembangan fungsi PPP terhadap peran PNKT. Dengan menggunakan pendekatan sejarah, peneliti berupaya untuk mengungkap makna dan implikasi dari temuan-temuan yang ada, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang fungsi dari Pelabuhan terhadap PNKT berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat muslim setempat. Melalui tahap ini, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang komprehensif dan mendalam, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk kebijakan dan praktik di masa depan.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi adalah tahap penyajian hasil penelitian sejarah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh F.R. Ankersmith yang menyebutkan bahwa ada dua lapisan dalam proses penulisan sejarah, lapisan pertama merupakan lapisan fakta-fakta, lapisan kedua adalah rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi kisah sejarah yang padu.⁴¹ Historiografi merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.⁴² Dengan kata lain historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian secara sistematis. Dalam tahap ini, penulis memaparkan hasil interpretasi dari sumber-

⁴¹ Franklin Rudolf Ankersmit and Dick Hartoko, *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1987), hlm. 62.

⁴² H Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 5.

sumber yang telah diverifikasi dalam beberapa bab yang saling terkait satu sama lain dengan sistematis dan kronologis agar mudah dipahami oleh pembaca.

Tahap historiografi dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun hasil analisis dan interpretasi data ke dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis dan koheren. Pada tahap ini, peneliti akan mengorganisir temuan-temuan penelitian berdasarkan kronologi peristiwa, serta mengintegrasikan berbagai perspektif dan sumber yang telah diverifikasi. Historiografi tidak hanya berfokus pada penyajian fakta-fakta sejarah, tetapi juga pada pengungkapan konteks dan makna dari fungsi Pelabuhan terhadap nelayan yang berimplikasi kepada kesejahteraan masyarakat muslim pantai utara Kota Tegal.

Dalam proses historiografi, peneliti akan menekankan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kelompok nelayan tersebut dari tahun 2004 hingga 2024, termasuk dinamika sosial, ekonomi, dan keagamaan yang relevan. Narasi sejarah ini akan dilengkapi dengan analisis mendalam tentang kebijakan publik dan inisiatif kelompok PNKT yang telah berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran historis yang komprehensif, tetapi juga menawarkan wawasan kritis tentang fungsi Pelabuhan berperan strategis terhadap PNKT dalam konteks yang lebih luas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan menjelaskan mengenai sistematika hasil penelitian sehingga memperoleh suatu karya tulis yang sistematis dan konsisten serta mudah dipahami. Guna memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun secara sistematis menjadi lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk

menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara detail, sehingga dengan suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaannya penelitian tentang fungsionalisasi ekonomi Islam PPP Tegalsari terhadap kesejahteraan anggota PNKT. Fokus temporal akan menjabarkan sisi signifikasi selama 2 periode, sejak tahun 2004-2024 dari sisi aspek ekonomi yang berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat muslim di sekitar PPP Tegalsari, Bab ini juga akan memaparkan kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan pendahuluan tersebut diharapkan dapat menginformasikan seluruh isi penelitian secara global.

Bab kedua memberikan gambaran umum yang meliputi situasi dan kondisi sosial ekonomi dan sosial keagamaan masyarakat nelayan Muslim Tegalsari. Serta memberikan deskripsi tentang jenis dan kategori pelabuhan Tegalsari meliputi sejarah, klasifikasi pelabuhan perikanan, pengertian nelayan kapal cantrang dan perannya dalam sosial ekonomi masyarakat nelayan. Bab ini akan menjawab rumusan masalah pertama tentang gambaran umum sebelum dan sesudah adanya PPP Pantai Tegalsari.

Bab ketiga menjelaskan bentuk Fungsionalisasi Ekonomi Islam Pelabuhan dalam mendukung kesejahteraan PNKT, menguraikan bagaimana pelabuhan ini telah berfungsi untuk mendukung anggota PNKT dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Pada bab ini juga berisi tentang peran nilai ekonomi Islam, kebijakan publik, regulasi, aktivitas, program-program dan berbagai upaya yang

dilakukan PPP Tegalsari serta memberikan gambaran dinamika PNKT mengenai sejarah, prinsip, fungsi dan program yang diterapkannya. Bab ini akan menjawab rumusan masalah kedua mengenai fungsionalisasi ekonomi Islam Pelabuhan dalam mendukung Kesejahteraan PNKT.

Bab keempat menunjukkan bentuk implementasi fungsionalisasi Pelabuhan terhadap kesejahteraan PNKT, Menjelaskan bentuk peningkatan yang telah dilakukan oleh Pelabuhan, serta apa saja bentuk aktivitas dan akses permodalan berbasis ekonomi Islam yang dilakukan oleh nelayan di Pelabuhan sehingga dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan sosial keagamaan para nelayan. Bab ini akan menjawab rumusan masalah ketiga tentang fungsionalisasi Pelabuhan berimplikasi terhadap PNKT melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial keagamaan.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas rumusan-rumusan masalah dalam penelitian yang dilengkapi dengan saran terhadap penelitian ini, serta menyajikan rangkuman dari hasil pembahasan dan menegaskan kembali bagaimana fungsionalisasi pelabuhan telah mempengaruhi kesejahteraan PNKT. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut akan diperkenalkan sebagai langkah penutup yang memberikan arah bagi penelitian selanjutnya di bidang ini untuk pengembangan lebih lanjut, baik untuk kebijakan, praktisi di lapangan, maupun untuk penelitian lanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari Penelitian dengan judul : Fungsionalisasi Ekonomi Islam Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari terhadap Kesejahteraan Sosial Keagamaan Paguyuban Nelayan Kota Tegal Tahun 2004-2024 M yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

PPP Tegalsari sebagai pusat kegiatan ekonomi perikanan di pesisir pantai utara Jawa, terutama wilayah Kota Tegal, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Pemalang. PPP Tegalsari berperan sebagai pusat aktivitas bongkar muat kapal, perdagangan hasil tangkapan ikan dan penyedia layanan bagi nelayan. PPP Tegalsari dibangun tahun 2000 dan diresmikan operasionalnya pada tanggal 4 juli 2004. Dalam tiap tahunnya, fasilitas yang dimiliki PPP Tegalsari mengalami berkembang yang signifikan, seperti fasilitas pokok, fungsional, maupun pendukung. Adanya fasilitas ini, menjadi daya tarik bagi nelayan dengan jumlah rata-rata 40.000-an orang pada tiap tahunnya yang tergabung dalam kelompok Paguyuban Nelayan Kota Tegal (PNKT) yang didominasi oleh nelayan dengan menggunakan kapal cantrang.

Selama 2 dekade dari tahun 2004-2024, Pelabuhan berperan sebagai penggerak utama perekonomian masyarakat nelayan pantai utara. Proses bongkar muat kapal, perdagangan, dan distribusi hasil perikanan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dalam pandangan M Abdul mannan mengenai teori ekonomi Islam, fungsionalisasi ekonomi Islam di PPP Tegalsari

mencerminkan prinsip nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan maupun kerja sama dalam distribusi rezeki.

Fungsionalisasi pelabuhan dalam praktiknya tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi semata, namun pada kesejahteraan sosial keagamaan masyarakat nelayan. Seperti, melalui penggalangan dana yang terorganisir, peran dari PNKT yang secara legal mulai terlihat sejak tahun 2010-2024, dalam mendukung berbagai kegiatan sosial keagamaan seperti halalbihalal, sedekah laut dan santunan bagi kaum duafa. Aktivitas ini berdampak dalam meningkatkan dan mempererat hubungan antaranggota masyarakat melalui nilai-nilai spiritual keagamaan yang dijalankan. Berdasarkan kerangka teori ekonomi Islam dari Abdul Mannan, kegiatan ini mencerminkan prinsip nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan kekuatan sosial bagi masyarakat nelayan di PPP Tegalsari dalam meningkatkan kesejahteraan yang meliputi berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, keagamaan dan budaya.

B. Saran

Penulis menyadari dalam penelitian ini banyak sekali kekurangan. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga membutuhkan perbaikan dalam penyempurnaan tulisan. Saran dan kritik sangat diperlukan untuk pengembangan tesis ini, Penulis berharap akan adanya pengembangan dalam penelusuran sejarah terkhusus mengenai ekonomi di PPP Tegalsari maupun secara umum pada sektor maritim. Dalam menelusuri integrasi ekonomi Islam terhadap rekam peristiwa sejarah PPP Tegalsari dan PNKT, serta perekonomian masyarakat nelayan dari berbagai klasifikasi tentunya tidak mudah untuk dilakukan. Peneliti mengharapkan

ada penyempurnaan dari penelitian ini yang membahas mengenai dinamika perekonomian di PPP Tegalsari, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis maupun pembaca, serta kepada :

1. Pemerintah pengelola pelabuhan diharapkan terus mendukung program pengembangan fasilitas pelabuhan dalam meningkatkan efisiensi operasional, sehingga dapat mendukung aktivitas ekonomi dan sosial secara optimal.
2. PNKT dapat memperluas cakupan program sosial keagamaannya dengan memperkuat kerja sama melalui pihak swasta maupun institusi keagamaan, sehingga dapat memperluas manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan kontribusi sosial keagamaan.
3. Kolaborasi Berkelanjutan: Paguyuban nelayan, pemerintah, dan lembaga keagamaan perlu menjalin kerja sama yang lebih intensif dalam mengembangkan model pemberdayaan berbasis ekonomi Islam yang berdampak langsung pada kesejahteraan sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan fungsionalisasi pelabuhan dapat menjadi model pengelolaan berbasis prinsip nilai-nilai ekonomi Islam yang memberi manfaat secara luas, baik secara material maupun spiritual. Dengan implementasi strategi ini, harapan penulis kepada PPP Tegalsari dan PNKT dapat terus menjadi motor penggerak kesejahteraan sosial keagamaan yang lestari bagi kelompok masyarakat nelayan di Pantai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Primer :

- Assegaf, Lydia. (2018). *Pedoman organisasi Dewan Pimpinan Pusat Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia “Nelayan Sejahtera, Negara Kuat.”* Jakarta: Sekretariat HNSI.
- Badan Pusat Statistik Kota Tegal. (2018). *Statistik kesejahteraan rakyat Kota Tegal 2018*. Kota Tegal: Badan Pusat Statistik Kota Tegal.
- Dinas Kelautan dan Perikanan PPP Tegalsari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Laporan tahunan 2023 Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari*. Kota Tegal: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal.
- . (2016). *Laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari 2016*. Kota Tegal: PPP Tegalsari.
- . (2021). *Laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari 2021*. Kota Tegal: PPP Tegalsari.
- . (2015). *Studi potensi pengembangan pelabuhan di Kota Tegal*. Kota Tegal: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. (2014). *Statistik perikanan tangkap Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal 2006-2013*. Kota Tegal: PPP Tegalsari.
- Dinas Perikanan. (2009). *Produksi per jenis ikan per-TPI*.
- Dinas Perikanan. (2020). *Laporan tahunan PPP Tegalsari*. Tegal: PPP Tegalsari.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Laporan tahunan 2017*. Kota Tegal: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal.
- . (2005). *Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2005 tentang pembentukan pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Provinsi Jawa Tengah*. Semarang.
- Pemerintah Indonesia. (2002). *PP No. 58 Tahun 2002 tentang tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Departemen Kelautan dan Perikanan di bidang jasa riset kelautan dan perikanan*.
- . (2015). *PP No. 75 Tahun 2015 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan*.
- PT. Sarana Antar Nusa Perekayasa. (2004). *Pekerjaan supervisi pembangunan PPP Tegalsari-Kota Tegal Tahun Anggaran 2004*. Jakarta.
- Puspita Engineering Consultant. (2001). *Detail design infrastruktur sosial*. Semarang: Departemen Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal

Perikanan Tangkap.

Seksi Statistik Produksi. (2004). *Kota Tegal dalam angka 2004*. Kota Tegal: Badan Pusat Statistik Kota Tegal.

Buku :

Abdurahman, D. (2018). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Al-Zuhayli, W. (2013). *Tafsir al-Munir Jilid 5. terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk.* Jakarta: Gema Insani Press.

Alderton, P., & Saieva, G. (2013). *Port management and operations*. London: Taylor & Francis.

Amri, et al. (2023). *Pengelolaan sumber daya perikanan laut berkelanjutan*. Jakarta : Penerbit BRIN.

Andreas, & Savitri, E. (2016). *Peran pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*. Riau: UIN SUSKA.

Ankersmit, F. R., & Hartoko, D. (1987). *Refleksi tentang sejarah: Pendapat-pendapat modern tentang filsafat sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Arifin, M. T. (1992). *Nelayan dan kemiskinan: Studi kancan tiga daerah*. Solo: Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Az-Zuhairi, S. A. A. (2016). *Khairuddin Barbarossa: Pahlawan Islam penguasa lautan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Basri, M. S. (2006). *Metodologi penelitian sejarah: Pendekatan, teori, dan praktik*. Jakarta: Restu Agung.

Dahuri, R. (2001). *Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Dalyono, M. (2005). *Psikologi pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gultom, Elfrida. (2007). *Refungsionalisasi Pengaturan Pelabuhan Untuk Meningkatkan Ekonomi Nasional*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

Supriadi, E. (2023). *Islam nelayan: Rekonstruksi ritual keislaman dalam bingkai Islam dan budaya lokal masyarakat nelayan Cirebon*. Semarang: CV Lawwana.

Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan ekonomi & pemberdayaan masyarakat: Strategi pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi lokal*. Kerjasama CV Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.

- Hermawan, M. (2006). *Keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil: Kasus perikanan pantai di Serang dan Tegal*. Bogor: IPB.
- Hidayatullah, D., et al. (2023). *Horizon ilmu-ilmu budaya*. Yogyakarta: Adab Press Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Huda, N. (2018). *Ekonomi makro Islam: Pendekatan teoritis*. Prenada Media.
- Indarto, P. W. (2002). *Ekonomi patron-client: Fenomena mikro, rumah tangga nelayan, dan kebijakan makro*. Sumatera Barat: Andalas University Press.
- Kartodirdjo, S. (2016). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah* (Cet. II). Yogyakarta: Ombak.
- Lapian, A. B. (2008). *Pelayaran dan perniagaan Nusantara abad ke-16 dan 17*. Depok: Komunitas Bambu.
- Lubis, E. (2000). *Pengantar pelabuhan perikanan*. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB.
- M, A. I. B. H., & Nessa, N. (2018). *Pengantar ilmu kelautan dan perikanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mannan, M. A. (1997). *Ekonomi Islam: Teori and praktek*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Masyuri, I. (2001). *Pemberdayaan masyarakat nelayan*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2007). *Ekonomi kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Polak, J. B. A. F. (1979). *Sosiologi: Suatu buku pengantar ringkas*. Jakarta: Ichtiar Baru.
- Pongsibanne, L. K. (2017). *Islam dan budaya lokal: Kajian antropologi agama*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Prasetyo, E., & Adi. (2014). *Ekonomi kelembagaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwono, S. (2022). *Konsep dan definisi dokumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Roosinda, et al. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sabiq, S. (2006). *Fiqih sunnah Jilid 4* (N. Hasanuddin, Trans.). Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Saidi, M. (2021). *Model pemberdayaan ekonomi nelayan: Studi sistem bagi hasil perikanan*. Madura: Uli Citra Mandiri.

- Satria, A. (2015). *Pengantar sosiologi masyarakat pesisir*. Kerjasama Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sholikhin, M. (2012). *Di balik 7 hari besar Islam: Sejarah, makna, dan amaliah*. Yogyakarta: Garudhawaca Indobook.
- Supriadi, & Alimuddin. (2011). *Hukum perikanan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suputro. (1959). *Tegal dari masa ke masa*. Jakarta: Bagian Bahasa Djawatan Kebudayaan, Kementerian PP dan K.
- Syam, N. (2005). *Islam pesisir*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Tamboto, H. J. D., & Manongko, A. A. C. (2019). *Model pengentasan kemiskinan masyarakat pesisir berbasis literasi ekonomi dan modal sosial*. Malang: Seribu Bintang.
- Triyantara, T., & Suhada, A. (2024). *Sosiologi masyarakat modern*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Thohir, M. (1999). *Wacana masyarakat dan kebudayaan Jawa pesisiran*. Semarang: Bendera.
- Tribawono, D. (2018). *Hukum perikanan Indonesia*. PT Citra Aditya Bakti.
- Wach, J. (1996). *Perbandingan agama (Terjemahan)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wahyuningsih, G., Gurning, T. E., & Wuryantoro, E. (1997). *Budaya kerja nelayan Indonesia di Jawa Tengah: Kasus masyarakat nelayan Desa Wonokerto Kulon, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan*. Jakarta: CV Bupara Nugraha.
- Yatim, H. B. (1997). *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Yusuf, M. N., & M. P. (2023). *Model perlindungan dan pemberdayaan nelayan kecil*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.

Jurnal :

- Ahmal, A. (2014). Kestabilan sosial dalam perspektif Islam (Tinjauan sejarah gender). *Lentera: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial*, 5(14).
- Amanatin, E. L., Sekarningrum, B., & Supangkat, B. (2024). Ritus sedekah laut sebagai mekanisme sosial masyarakat nelayan urban di Muarareja Kota Tegal. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3).
- Anna, Z., & Fauzi, A. (2013). Neraca ekonomi sumber daya perikanan pantai utara Jawa. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 3(1).
- Arisandi, M., Darmanto, D., & Priangkoso, T. (2012). Analisa pengaruh bahan

- dasar pelumas terhadap viskositas pelumas dan konsumsi bahan bakar. *Jurnal Momentum UNWAHAS*, 8(1).
- Astarini, J. E., Simbolon, D., & Indrayanto, A. (2020). Kebutuhan perbekalan melaut pada kapal Bouke Ami di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4(3).
- Darno. (2008). Kehidupan beragama masyarakat nelayan di Jawa Tengah dan Jawa Timur. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, 15(1).
- Harini, Novi Dwi. (2012) Dari Miyang Ke Longlenan: Pengaruh Jaringan Sosial Pada Transformasi Masyarakat Nelayan. *Komunitas* 4, no. 2.
- Husna, M. (2019). Halal bihalal dalam perspektif adat dan syariat. *Perada*, 2(1).
- Jati, W. T. W. (2018). Analisis potensi sektor perikanan dalam pertumbuhan ekonomi Kota Tegal. *Jurnal UII Fakultas Ekonomi*.
- Khoiruddin, K. (2017). Analisis teori Ashabiyah Ibn Khaldun sebagai model pemberdayaan ekonomi umat. *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1).
- Mughits, A. (2003). Epistemologi Ilmu Ekonomi Islam (Kajian atas Pemikiran M. Abdul Mannan dalam Teori dan Praktek Ekonomi Islam). *Hermeneia*, 2(2).
- Nainggolan, M. C., Naomi, N., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Menilik budaya maritim dari masyarakat pesisir sekitar Pulau Jawa tahun 1920. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(1).
- Pomeroy, R. S. (1995). Community-based and co-management institutions for sustainable coastal fisheries management in Southeast Asia. *Ocean & Coastal Management*, 27(3).
- Prabowo, D. W. (2014). Pengelompokan komoditi bahan pangan pokok dengan metode analytical hierarchy process. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(2).
- Prasetyo, A. B., Setiyanto, I., & Hapsari, T. D. (2016). Analisis usaha perikanan tangkap kapal purse seine berpendingin freezer dibandingkan dengan es di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bajomulyo, Juwana, Kabupaten Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1).
- Putri, D. A. A., Setyowati, R., & Wibowo, A. (2021). Peran kelompok nelayan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. *Jepa*, 6(2).
- Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia dalam pusaran kemiskinan struktural (Perspektif sosial, ekonomi dan hukum). *Perspektif*, 16(3).
- Sitepu, M. H., Fadly, Z. R., Ariana, M., Darondo, F. A., Sadir, E. A., & Hanifah, A. (2023). Perhitungan nilai penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor perikanan tangkap (Studi kasus kapal cantrang di PPN Brondong). *Jurnal Marshela (Marine and Fisheries Tropical Applied Journal)*, 1(1).

- Suhartini, E. (2015). Konsep motivasi dan peningkatan kinerja dalam organisasi. *Seminar Serantau Islam Kontemporer Indonesia-Malaysia, 111*.
- Suherman, A., & Dault, A. (2009). Dampak sosial ekonomi pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan, 4*(2).
- Susanto, R., & Rini, H. S. (2019). Relasi sosial ekonomi dalam sistem pembagian kerja nelayan pursin (Studi kasus di Desa Kramat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*.
- Vibriyanti, D. (2016). Kondisi sosial ekonomi dan pemberdayaan nelayan tangkap Kota Tegal, Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia, 9*(1).
- Yahya, E., Rosyid, A., & Suherman, A. (2013). Tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional dalam strategi peningkatan produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology, 2*(1).
- Yanti, I., & Rafidah, R. (2009). Ekonomi Islam dalam sistem ekonomi Indonesia (Studi tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam KHES dan implementasinya terhadap ekonomi nasional). *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 24*(1).

Disertasi/Tesis/Skripsi :

- Alamsyah. (2010). *Deskripsi hinterland Karesidenan Tegal abad XIX*. [Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang].
- Bimo, Mochamad. (2020). *Akurasi data produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal*. [Skripsi, Universitas Pancasakti, Tegal].
- Gumilang, Andi Perdana. (2010). *Tingkat pendapatan usaha penangkapan ikan akibat kenaikan harga BBM pada nelayan payang di PPI Bandengan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon*. [Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor].
- Hevtavia, Farikha. (2002). *Perkembangan Pelabuhan Tegal Jawa Tengah 1961-1994*. [Skripsi, Universitas Indonesia, Depok].
- Mudien, Imam. (2001). *Terminal barang Pelabuhan Tegal*. [Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta].
- Muryanah, Susi. (2010). *Perkembangan Pelabuhan Tegal tahun 1850-1900*. [Skripsi, Universitas Indonesia, Depok].
- Purnomo, Cahya. (2021). *Membangun keunggulan bersaing pelabuhan Indonesia: Studi kasus pada PT. Pelindo III*. [Disertasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta].

Daftar Informan :

No	Nama	Tanggal	Alamat	Keterangan
1	Ahmad Faris Saeful Ilmi	8 Juli 2024	Desa Sawojajar	Nelayan di PPP Tegalsari
2	Ardyando	30 Juli 2024	Kantor Syahbandar PPP Tegalsari	Syahbandar PPP Tegalsari
3	Dardjan	5 Juli 2024	Desa Sawojajar	Nakhoda Kapal Cantrang
4	Jaenudin	25 Juli 2024	PPP Tegalsari	Nakhoda Kapal Cantrang
5	Budi Tri Harsono	1 Agustus 2024	Kantor PPP Tegalsari	Tata Usaha Dinas PPP T egal
6	Harianto	25 Juni 2024	Lingkungan PPP Tegalsari	Pengurus Kapal Cantrang Zaya Nambah Berkah-2
7	M. Santoso	25 Juni 2024	Kantor PNKT	Pengurus PNKT
8	Rulofik	3 Juni 2024	Desa Sawojajar	Teknisi Motoris Kapal Cantrang
9	Thomas	30 Juli 2024	Kantor PPP Tegalsari	Koordinator Syahbandar PPP Tegalsari
10	Wardi	5 Juli 2024	Desa Sawojajar	Juru Mudi Kapal Cantrang PPP Tegalsari